

## IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI (PERBUB) KABUPATEN BALANGAN NO 38 TAHUN 2018 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA INAN KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN

A. Ridani<sup>1</sup>, Akhmad Berkatillah<sup>2</sup>, Nida Urahmah<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email: [ahmaddany3000@gmail.com](mailto:ahmaddany3000@gmail.com)

### ABSTRAK

Meskipun sudah ada peraturan Bupati Balangan yang mengatur terkait sampah terutama sampah rumah tangga ataupun sejenisnya nyatanya permasalahan tersebut terus terjadi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang ada di desa Inan Khusus nya dalam Pemanfaatan sampahnya, sumber daya manusia memang ada tapi tidak pernah melakukan sosialisasi serta koordinasi tidak pernah di lakukan oleh dinas terkait tentang pengelolaan sampah serta tidak adanya bank sampah di Desa Inan untuk pemanfaatan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kurang Baik. Pada Variabel Ukuran dan Tujuan kebijakan indikator Ukuran kebijakan Kurang baik. Tujuan kebijakan Kurang baik. Variabel kedua Sumber Daya Pada Indikator Sumber Daya manusia kurang baik indikator Sumber Daya Finansial/anggaran kurang baik indikator Sumber Daya waktu kurang baik. Variabel ketiga Karakteristik agen pelaksana indikator Organisasi Formal Kurang baik indikator Organisasi Informal Kurang baik Variabel Sikap atau kecenderungan para Pelaksana indikator Pemahaman Pelaksana Sudah baik indikator Respon Pelaksana Kurang baik. Variabel Komunikasi antar organisasi dan Aktivitas Pelaksana indikator kerjasama antar organisasi Kurang baik indikator koordinasi organisasi Kurang baik. Variabel Lingkungan sosial Ekonomi dan Politik Indikator kondisi sosial Cukup baik indikator Ekonomi Sudah baik dan indikator Politik nya kurang baik.

Kata Kunci : Implementasi, Perbub, Sampah Rumah Tangga

### ABSTRACT

*The implementation of Balangan Regency Regent Regulation Number 38 of 2018 concerning the Management of Household Waste and Household-like Waste has not been fully implemented. This can be seen from the phenomenon of problems that exist in Inan Village, especially in the utilization of waste, human resources do exist but have never conducted socialization and coordination has never been carried out by the relevant agencies regarding waste management and the absence of a waste bank in Inan Village for the utilization of household waste and household-like waste. This study uses a qualitative approach and qualitative descriptive type. The results of the study show that it is not good. In the Size and Objective Variables of the policy, the indicator of the Policy Size is not good. The Policy Objective is not good. The second variable is Resources In the Human Resources Indicator is not good, the Financial Resources/budget indicator is not good, the Time Resources indicator is not good. The third variable is Characteristics of the implementing agent, the Formal Organization indicator is not good, the Informal Organization indicator is not good. Variable Attitude or tendency of the Implementers, the Implementer Understanding indicator is good, the Implementer Response indicator is not good. Variable Communication between organizations and Implementer Activities, the Inter-organizational Cooperation indicator is not good, the Organizational Coordination indicator is not good. Variable*

*Socio-Economic and Political Environment, the Social Condition Indicator is Good enough, the Economic indicator is good and the Political indicator is not good.*

**Keywords:** *Implementation, Regent's Regulation, Household Waste*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah sudah telah diatur dalam undang-undang, sampah dapat dikatakan sebagai sisa kegiatan oleh aktivitas sehari-hari manusia yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan lagi atau bisa juga disebut sebagai sebuah proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, bahkan cair, berupa zat organik atau anorganik, dan bersifat dapat terurai ataupun ada juga yang tidak dapat terurai, sampah disini dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan sekitar karena dirasa tidak bermanfaat lagi. Sampah juga telah menjadi permasalahan nasional hingga internasional sehingga pengelolaannya perlu sangat diperhatikan tidak hanya oleh masyarakat namun juga pemerintah hal ini dilakukan secara terstruktur dan terpadu baik dari hulu maupun dari hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi atau nilai jual, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan aman bagi lingkungan, adanya undang undang terkait sampah diciptakan dengan harapan dapat mengubah perilaku masyarakat untuk pola hidup bersih dan sehat. Masalah terkait pencemaran lingkungan juga merupakan masalah yang cukup besar yang disebabkan oleh banyaknya sampah dan menjadi beban serta permasalahan yang tak kunjung selesai dan hampir seluruh pemerintah Kabupaten/Kota mendapat masalah yang disebabkan oleh sampah dengan penanganan yang tidak sedikit, yang harus tidak ditangani dengan baik faktor rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penanganan sampah yang baik menjadi indikator utama.

Penanganan dan pengendalian permasalahan persampahan di kota menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk serta aktivitas penduduk kota. Masyarakat tidak mau berurusan terlalu dekat dengan sampah, padahal sudah dipastikan bahwa setiap hari mereka akan selalu menghasilkan sampah. Mereka berharap kegiatan sehari-hari mereka bisa terhindar dari sampah, seperti TPS maupun truk pengangkut sampah. Hal tersebut memang tidak bisa dihindari sebab sampah sendiri sampai saat ini banyak memiliki dampak negatif.

Bertambahnya penduduk dan meningkatnya pola konsumsi masyarakat yang dapat menimbulkan bertambahnya pada banyaknya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang dihasilkan dilingkungan. Sampah mejadi permasalahan nasional bahkan internasional yang tidak ada habisnya karena dalam kehidupan manusia tidak lepas dengan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Maka sangat penting sekali dalam pengelolaan sampah memerlukan kepastian hukum, harus ada kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah daerah maupun pusat terkait hal tersebut, dan tidak kalah penting adalah peran serta masyarakat

sehingga pengelolaan sampah berjalan dengan lancar, baik efektif dan efisien. Pada hakikatnya masalah sampah ini memang masalah yang cukup besar dan bukan hanya merupakan kewajiban pemerintah daerah ataupun pusat saja akan tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh individu dan warga masyarakat.

Namun sayangnya masih sering kita jumpai Perilaku sebagian masyarakat masih membuang sampah di saluran drainase, selokan, sungai dengan sembarangan atau badan-badan air yang ada, jika terjadi pada waktu hujan dapat menyebabkan terjadinya banjir karena penyumbatan dan terhalangnya aliran air dalam saluran-saluran tersebut sehingga terjadi luapan air yang membawa sampah ke jalan raya yang berdampak pada lingkungan, lingkungan perumahan serta berserakan dimana-mana. Ini merupakan ancaman serius terhadap masyarakat itu sendiri dan membawa dampak tidak hanya kerusakan namun juga penyakit, dapat menjadi sarang bagi berkembang biaknya lalat dan tikus dimana mana, juga dapat menyebabkan pencemaran terhadap tanah, udara dan air yang kita pijak yang memungkinkan berkembangnya penyakit menular.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang dibentuk padat terdiri atas sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga baik itu yang dapat terurai maupun tidak dapat terurai. Sampah merupakan salah satu sumber masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Salah satu akibatnya ialah menyebabkan bencana alam seperti banjir. Hal ini di karenakan kurangnya kesadaran diri pada tiap-tiap individu masyarakat dan kurang mencintai lingkungan dengan tetap membuang sampah sembarangan baik di jalan, got maupun ke sungai. Dari bencana alam tersebut, pemerintah dapat belajar sehingga dikemudian hari tidak terjadi lagi hal seperti sebelumnya. Apalagi sebagian masyarakat membuang semua sampah yang ada tanpa memilihnya terlebih dahulu, padahal ada jenis sampah yang dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali.

Berdasarkan observasi tersebut, maka penulis mendapati permasalahan yang muncul untuk dikaji lewat penelitian, adapun fenomena tersebut yaitu:

1. Pada Desa Inan Kelestarian Lingkungan dan Kesehatan Kurang terjaga dikarenakan masyarakat tidak mengetahui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan benar, masyarakat tidak memanfaatkan Sampah menjadi Sumber daya seperti tas, Pot bunga atau pun hiasan rumah.
2. Sumber daya manusia (Petugas dari dinas terkait memang ada tetapi mereka tak Pernah melakukan Sosialisasi tentang perub tersebut sehingga banyak masyarakat yang tidak paham cara menangani atau mengelolaa sampah rumah tangga dengan baik serta juga benar.

3. Kordinasi tidak Pernah dilakukan dari dinas terkait kepada Pemerintah Desa Inan Kecamatan Paringin Selatan Sehingga Pemerintah Desa tidak pernah menghimbau masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga ataupun sejenisnya.
4. Tidak Adanya Bank sampah untuk mengelola sampah secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, dengan memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan, padahal bank sampah ini amat penting untuk mengurangi volume sampah secara trustruktur sebelum sampai ke TPA atau tempat pembuangan akhir dengan cara mendaur ulang dan mengolah kembali sampah yang dikumpulkan.

Dari permasalahan di atas peneliti menganggap bahwa permasalahan tersebut layak diobservasi dan diteliti secara mendalam untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya dan memberikan solusi terkait permasalahan dari fenomena. Dalam fenomena di atas peneliti terkait mengkaji dan meneliti lebih lanjut dan dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI (PERBUB) KABUPATEN BALANGAN NO 38 TAHUN 2018 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA INAN KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN.**

## **METODE**

Dalam skripsi yang penulis kerjakan, digunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif adapun tipenya adalah deskriptif kualitatif (bermaksud menguraikan kejadian dari hasil penelitian yang sebenarnya dengan Gambaran dan data dukung yang jelas). Adapun terkait Sumber data penulis peroleh melalui penarikan sampel secara *non-probability sampling* dengan total informan sebanyak 9 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah pertama observasi, kedua wawancara, dan juga dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian penulis analisis melalui cara reduksi data, lalu penyajian data, dan terakhir verifikasi penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan penelitian ini dapat dilihat pada pembahasan berikut di bawah ini:

### **1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan**

#### **a. Ukuran Keberhasilan**

Indikator Ukuran Keberhasilan pada Desa Inan kurang baik. Hal ini dikarenakan pengurangan sampah di desa Inan masih di katakan kurang berhasil dalam

pemanfaatannya di karenakan tidak adanya bank sampah dan tidak masyarakat kurang mengetahui cara pemanfaatan sampah yang baik dan benar.

## **b. Tujuan Kebijakan**

Terkait indikator Tujuan Kebijakan dalam pada Desa Inan kurang Baik. Hal ini dikarenakan pengurangan sampah di desa Inan masih di katakan kurang baik dalam pemanfaatannya.

## **2. Sumber Daya**

### **a. Sumber daya manusia**

Terkait indikator Sumber Daya Manusia pada Sumber Daya pada Desa Inan sudah di katakan cukup dalam penanganannya. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia (petugas) memang ada tetapi tidak pernah melakukan sosialisasi dan untuk memberikan Edukasi ke Desa Inan untuk pemanfaatan sampah tersebut.

### **b. Sumber daya anggaran/finansial**

Untuk indikator Sumber Daya Dana/Finansial di katakan Kurang baik. Hal ini dikarenakan karena kan Anggaran APBDes memang ada tetapi tidak di gunakan untuk pemanfaatan sampah hanya pengangkutan nya saja tidak di gunakan untuk pemanfaatan seharusnya digunakan untuk pemanfaatannya.

### **c. Sumber Daya waktu**

Terkait indikator Sumber Daya waktu pada Sumber Daya pada Desa Inan masih di katakan kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak ada pengajaran atau pengarahan dari dinas terkait untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan atau pemaamfaannya sampah.

## **3. Karakteristik Agen Pelaksana**

### **a. Organisasi Formal**

Dalam Indikator Organisasi Formal di Desa Inan kurang baik. Hal ini di karenakan organisasi formal (DLH) tetapi tidak pernah mempunyai waktu untuk mensosialisasikan tentang Pemanfaatan sampah secara optimal dan maksimal agar bernilai guna.

### **b. Organisasi Informal**

Terkait Indikator Organisasi Informal pada Desa Inan kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak ada pembentukan Organisasi Informal Di desa inan agar bisa

mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pengelolaan atau pemaamfaannya sampah.

#### **4. Sikap atau kecenderungan para Pelaksana**

##### **a. Pemahaman Pelaksana**

Untuk Indikator pemahaman pelaksana terhadap kebijakan di Desa Inan sudah baik. Hal ini dikarenakan karenakan pemahaman di dinas DLH sudah bagus mereka memahami bahwa perbub itu memberikan pedoman dan tata cara pengelolaan sampah rumah tangga terarah dan ramah lingkungan dan sampah bisa di maanfaatkan.

##### **b. Respon Pelaksana**

Terkait Indikator Respon Pelaksana di Desa Inan kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi yang di lakukan dinas terkait mengenai pemanfaatan sampah, sehingga kebijakan dari perbub tersebut tidak berjalan dengan semestinya.

#### **5. Koordinasi Antar-Organisasi dan Aktivitas Pelaksana**

##### **a. Koordinasi antar organisasi**

Adapun indikator koordinasi Antar Organisasi di Desa Inan kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi yang di lakukan dinas terkait mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah serta pengarahannya dari kebijakan tersebut.

##### **b. Koordinasi Organisasi**

Sedangkan Indikator Koordinasi organisasi di Desa Inan kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi yang di lakukan dinas terkait mengenai pemanfaatan sampah memang ada organisasi formalnya tapi mereka tidak melakukan bimbingan serta arahan kepada masyarakat cara pemanfaatan sampah dengan baik dan benar.

#### **6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik**

##### **a. Kondisi sosial**

Indikator Kondisi sosial di Desa Inan Cukup. baik Hal ini dikarenakan Masyarakat mau membuang sampah ke tempatnya walaupun tidak dengan mengenai pemanfaatan sampah memang belum di jalankan karena tidak di bimbing serta arahan oleh Dinas terkait cara pemanfaatan sampah dengan baik dan benar.

## b. Kondisi Ekonomi

Indikator Kondisi Ekonomi di Desa Inan sudah baik di karenakan masyarakat di Desa Inan setiap bulanya teratur membayar iuran bulanan sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga dengan baik.

## c. Kondisi Politik

Indikator Kondisi politik diDesa Inan kurang baik di karenakan masyarakat di Desa Inan masih belum mendapat dukungan lewat penyuluhan dan sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup harus nya lewat dukungan politik(Pemerintah) itu bisa terlaksana.

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Peraturan Bupati (Perbub) Kabupaten Balangan No 38 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Desa Inan Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.**

### 1. Faktor Pendukung

#### a. Jelasnya tujuan dari Perbub terkait

Faktor pendukung yang pertama adalah, perbub tersebut mempunyai tujuan yang jelas, Dengan demikian, Perbub ini menjadi dasar hukum bagi Pemerintah Kabupaten Balangan dalam melaksanakan pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis, serta sebagai pedoman bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik.

### 2. Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Kurangnya Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenisnya

Faktor penghambat yang pertama adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenisnya, Beberapa masyarakat belum aktif dalam upaya pengurangan dan pemilahan sampah, sehingga pengelolaan sampah menjadi kurang efektif.

#### b. Kurangnya Waktu dari Dinas Terkait Sosialisasi

Faktor penghambat kedua adalah kurangnya sosialisasi Kurangnya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan

kesehatan. Hal ini menyebabkan masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan kurang memahami cara mengelola sampah secara efektif. Padahal sosialisasi ini adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kepada masyarakat terutama masyarakat rumah tangga di desa Inan tersebut.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan hasil penelitian kurang baik hal tersebut dapat dilihat dari : Variabel Ukuran dan Tujuan Kebijakan dilihat dari indikator Ukuran keberhasilan kurang baik. Hal ini dikarenakan pengurangan sampah di desa Inan masih di katakan kurang berhasil dalam pemanfaatannya di karenakan tidak adanya bank sampah dan tidak masyarakat kurang mengetahui cara pemanfaatan sampah yang baik dan benar sehingga sampah-sampah yang ada tidak terkelola dengan baik padahal apabila dilakukan pemanfaatan secara maksimal akan bernilai jual yang dapat membantu ekonomi masyarakat, dan indikator tujuan kebijakan kurang baik. Hal ini dikarenakan pengurangan sampah di desa Inan masih di katakan kurang baik dalam pemanfaatannya. Variabel Sumber Daya dilihat dari indikator sumber daya manusia sudah di katakan Kurang baik dalam pemaamfaannya. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia (petugas) memang ada tetapi tidak pernah melakukan sosialisasi dan untuk memberikan Edukasi ke Desa Inan untuk pemanfaatan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. Dan indikator sumber daya finansial/anggaran sudah di katakan kurang baik. Hal ini dikarenakan karena kan Anggaran APBDes memang ada tetapi tidak di gunakan untuk pemanfaatan sampah hanya pengangkutan nya saja tidak di gunakan untuk pemanfaatan seharusnya digunakan untuk pemanfaatannya. indikator sumber daya waktu masih di katakan kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak ada pengajaran atau pengarahan dari dinas terkait untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan atau pemaamfaannya sampah. Variabel Karakteristik Agen Pelaksana, Indikator Organisasi Formal di Desa Inan bisa di katakan masih kurang baik. Hal ini di karenakan organisasi formal (DLH) tetapi tidak pernah mempunyai waktu untuk mensosialisasikan tentang Pemanfaatan sampah tersebut. dan indikator Organisasi Informal pada Desa Inan masih di katakan kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak ada pembentukan Organisasi Informal Di desa inan agar bisa mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pengelolaan atau pemaamfaannya sampah.. Variabel Sikap atau kecenderungan para Pelaksana dilihat pada indikator pemahaman pelaksana terhadap kebijakan di Desa Inan bisa di katakan sudah baik. Hal ini dikarenakan karenakan pemahaman di dinas DLH sudah bagus mereka memahami bahwa perubub itu

memberikan pedoman dan tata cara pengelolaan sampah rumah tangga terarah dan ramah lingkungan dan sampah bisa di manfaatkan dan indikator Respon Pelaksana di Desa Inan bisa di katakan masih kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi yang di lakukan dinas terkait mengenai pemanfaatan sampah, sehingga kebijakan dari perbub tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Variabel Komunikasi Antar-Organisasi dan Aktivitas Pelaksana dilihat dari Indikator Kerjasama

Antar Organisasi di Desa Inan bisa di katakan masih kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi yang di lakukan dinas terkait mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah serta pengarahan dari kebijakan tersebut dan Indikator Koordinasi organisasi di Desa Inan bisa di katakan kurang baik Hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi yang di lakukan dinas terkait mengenai pemanfaatan sampah memang ada organisasi formalnya tapi mereka tidak melakukan bimbingan serta arahan kepada masyarakat cara pemanfaatan sampah dengan baik dan benar. Variabel Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik dilihat dari indikator Kondisi sosial di Desa Inan bisa di katakan cukup baik Hal ini dikarenakan Masyarakat mau membuang sampah ke tempatnya walaupun tidak dengan mengenai pemanfaatan sampah memang belum di jalankan karena tidak di bimbing serta arahan oleh Dinas terkait cara pemanfaatan sampah dengan baik dan benar indikator Kondisi Ekonomi di Desa Inan bisa di katakan sudah baik Hal ini di karenakan masyarakat di Desa Inan setiap bulanya teratur membayar iuran bulanan sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga dengan baik, iuran ini digunakan atau diberikan untuk petugas sampah terkait yang telah terorganisir oleh pemerintah desa dan Indikator Kondisi politik di Desa Inan bisa di katakan kurang baik Hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Inan masih belum mendapat dukungan lewat penyuluhan dan sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup harus nya lewat dukungan politik(Pemerintah) itu bisa terlaksana.

Faktor yang mempengaruhi mempengaruhi terdiri dari faktor pendorong yaitu perbub tersebut mempunyai tujuan yang jelas dan faktor penghambat meliputi : kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenisnya dan kurangnya sosialisasi dari instansi terkait.

Berdasarkan hal tersebut maka di sarankan :Kepada Kepala Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan perlunya melakukan penyuluhan rutin terkait pemilahan sampah organik dan anorganik, menyediakan tempat sampah terpisah, dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui edukasi dan gotong royong. Kepada Kepala Desa Inan Kecamatan Parangin Selatan, Kepala desa perlunya terlibat aktif dalam meningkatkan pengelolaan sampah melalui beberapa cara, termasuk sosialisasi yang lebih luas, pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, pengolahan sampah organik melalui

kompos, dan pemanfaatan sampah anorganik melalui daur ulang atau bank sampah. Program gotong royong rutin juga bisa menjadi cara efektif untuk menciptakan kesadaran dan melibatkan masyarakat. Kepada Masyarakat, disarankan untuk mengelola sampah rumah tangga secara bijak dan bertanggung jawab. Ini penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Anggaran Desa harusnya dialokasikan bukan hanya untuk pengangkutan sampah tetapi juga harus dialokasikan untuk pemanfaatan sampah dan dikarenakan organisasi informal tidak ada di Desa Inan maka harusnya pemerintah Desa Inan harus membuat suatu organisasi informasi di Desa Inan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Agustino Leo. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik edisi revisi*, Bandung: Alfabeta
- Fadjarajani Siti, Fly Satiyasih Rosali dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administratus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV
- Umi Nurul Ati. 2020. *Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Prostitusi di Kota Surabaya*, Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Wahab Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widodo Joko. 2021. *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Media Nusa Creative. Edisi Revisi Keduabelas